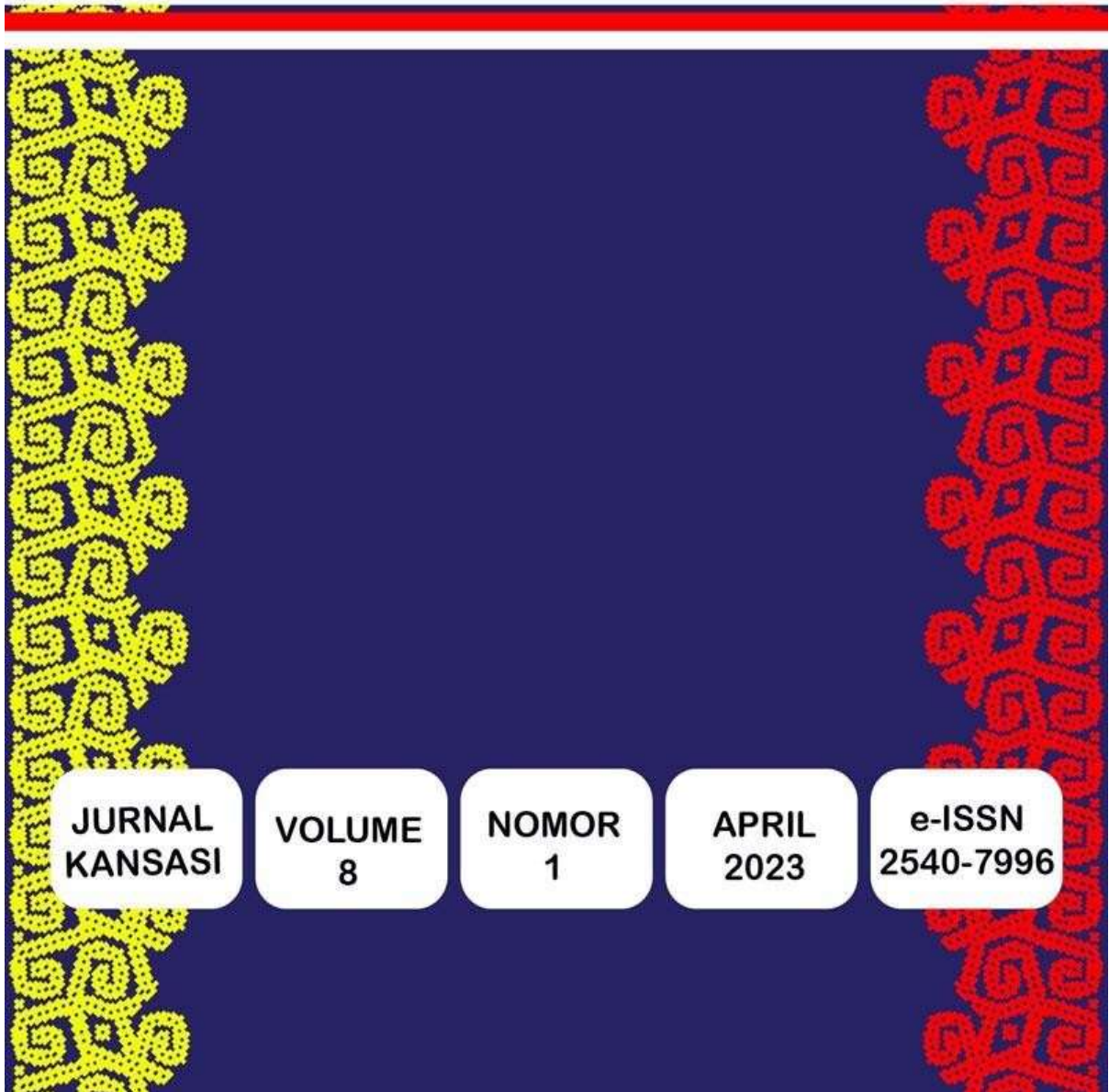




Jurnal
Kansasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURNAL
KANSASI

VOLUME
8

NOMOR
1

APRIL
2023

e-ISSN
2540-7996



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

JURNAL KANSASI
Volume 8, Nomor 1, April 2023

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

JURNAL KANSASI
Volume 8, Nomor 1, April 2023

DAFTAR ISI

	Halaman
Bentuk Deiksis Persona dalam Kumpulan Fiksi Mini Kabana Yusi Kurniati Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKat) Negeri Pontianak	1-11
Penggunaan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I A Sd Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023 Ursula Dwi Oktaviani, Evemsius Dimas Hendro Riberu, Ratih Nawang Anggreini STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	12-19
Tindak Tutur Dalam Upacara Perkawinan Adat pada Masyarakat Dayak Desa Sri Astuti, Tedi Suryadi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	20-32
Implementasi Program Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas Se Kota Sintang Herpanus, Valentinus Ola Beding, Evi Fitrianingrum STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	33-38
Analisis Nilai dan Makna Simbol pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Kebahant Yusuf Olang, Cresensia Devi Jusanti STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	39-53
Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Metode Scramble pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022 Mateus T. Tapoona SMAS Panca Setya Sintang	54-64
Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas IX B SMP Suster Pontianak Eligia Wijaya Sekolah Menengah Pertama Suster Pontianak	65-74



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF MELALUI
METODE SCRAMBLE
PADA SISWA KELAS XI IPS 3 SMAS PANCA SETYA SINTANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Mateus T. Tapoona✉
SMAS Panca Setya Sintang
Alamat Surat Elektronik: hodeatapoona@gmail.com✉

Diajukan, 27 Februari 2023, Diterima, 18 Maret 2023, Diterbitkan, 1 April 2023

How to Cite: Tapoona. 2023. Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Metode Scramble pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8 (1) 10.31932/jpbs.v8i1.2678

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan membaca intensif yang berpengaruh pada perolehan hasil belajar yang tidak mencapai standar ketuntasan yaitu 70, hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian pada kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan penggunaan metode scramble untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif teks prosedur siswa kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023; Mendeskripsikan aktivitas membaca intensif siswa menggunakan metode scramble pada siswa kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023; mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif menggunakan metode scramble siswa kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik pengukuran, teknik wawancara dan teknik dokumentasi sedangkan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes, lembar wawancara. Subyek penelitian siswa kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan metode scramble di kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, seperti kemampuan membaca intensif yang sangat baik. Peningkatan kemampuan membaca intensif menggunakan metode scramble pada siswa kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang dikategorikan sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa metode scramble mampu menjadi sebuah sarana yang menghantar pada pengembangan kemampuan berpikir (kognitif), bertindak (afektif), dan terampil membaca (psikomotorik). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat direkomendasikan beberapa saran, antara lain: (1) siswa dapat membaca intensif sekaligus mengambil hal positif dari sifat-sifat, hobi tokoh yang menunjang keberhasilan, dan perjuangan hidup tokoh untuk meraih kesuksesan, sehingga siswa dapat termotivasi dan lebih rajin belajar agar dapat berhasil; (2) sebaiknya guru dapat terus mengembangkan dan menerapkan pembelajaran menggunakan metode scramble terutama untuk pembelajaran membaca intensif. Berdasarkan hasil penelitian, siswa merasa lebih mudah dalam memahami teks bacaan, dan (3) bagi para praktisi atau peneliti



lain di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian serupa dengan model pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh berbagai alternatif model pembelajaran membaca intensif.

Kata Kunci : Metode Scramble, Kemampuan Membaca Intensif

ABSTRACT

The low intensive reading ability that affects the acquisition of learning outcomes that do not reach the completeness standard is 70, this is the background of researchers to conduct research in class XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang Academic Year 2022/2023. This study aimed to describe the use of the scramble method to improve the ability to read intensively biographical texts of eighth grade students of SMAS Panca Setya Sintang Academic Year 2022/2023; Describe the intensive reading activities of students using the scramble method in class VIII students of SMAS Panca Setya Sintang in the 2022/2023 Academic Year; describe an increase in intensive reading skills using the scramble method for XI grade students of SMAS Panca Setya Sintang in the 2022/2023 Academic Year. The research method used is descriptive qualitative and the form of research is Classroom Action Research (CAR). The techniques used in this study were observation techniques, measurement techniques, interview techniques and documentation techniques while the data collection tools in this study were observation sheets, test sheets, interview sheets. The research subjects are Grade VIII students of SMAS Panca Setya Sintang in the 2022/2023 academic year, amounting to 30 people. The results found that the use of the scramble method in class XI of SMAS Panca Setya Sintang can improve student learning activities, such as excellent intensive reading skills. Improvement of intensive reading skills using the scramble method in eighth grade students of SMAS Panca Setya Sintang is categorized very well, this shows that the scramble method is able to be a tool that leads to the development of thinking (cognitive), acting (affective), and reading (psychomotor) skills). Based on the results of these studies, it can be recommended a number of suggestions, including: (1) students can read intensively while taking positive things from the traits, character hobbies that support success, and the character's life struggle to achieve success, so students can be motivated and more diligent learn to be successful; (2) the teacher should be able to continue to develop and apply learning using the scramble method especially for intensive reading learning. Based on the results of the study, students find it easier to understand reading texts, and (3) for practitioners or other researchers in the field of education can conduct similar research with different learning models so that various alternative models of intensive reading learning are obtained.

Keywords: Scramble Method, Intensive Reading Ability

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya sebuah pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses dan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di sekolah sebagai tempat pendidikan formal. Terdapat beberapa mata pelajaran yang wajib di pelajari sebagai pemenuhan kecakapan dan keterampilan siswa, dan salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2016) dalam pembelajaran Bahasa



Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dipelajari, yaitu keterampilan menyimak atau /mendengarkan (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Dalam penerapannya keempat aspek tersebut semestinya dikembangkan secara seimbang dan tidak tidak terpisahkan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat yang paling besar bagi kehidupan terutama bagi para pelajar disamping keterampilan yang lainnya. Menurut Abidin (2012) membaca adalah suatu proses pengucapan kata-kata yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/bahasa tulis. Apabila keterampilan membaca dapat dikuasai dengan baik oleh para pelajar, maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika pelajar tidak memiliki keterampilan membaca yang memadai maka sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Bahkan dapat menyebabkan kegagalan dalam usaha memperoleh ilmu pengetahuan.

Membaca intensif merupakan keterampilan yang tidak mudah bagi peserta didik, karena diperlukan berbagai pengetahuan yang mendasar seperti kemampuan siswa dalam menentukan tema dari teks, memahami isi teks, serta dapat menjawab pertanyaan yang ada berdasarkan teks bacaan tersebut. Penelitian ini difokuskan pada satu kemampuan saja, yaitu kemampuan membaca. Membaca merupakan salah satu kemampuan yang menuntut daya pemahaman seseorang. Peranan membaca yang sangat penting dalam penguasaan bahasa, seringkali kurang diperhatikan oleh siswa. Kurang dikuasainya aspek-aspek kemampuan membaca mengakibatkan timbulnya hambatan dalam menguasai keterampilan lainnya. Untuk mengatasi hambatan tersebut perlu penguasaan kemampuan membaca secara optimal.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan membaca intensif adalah siswa dituntut untuk mampu memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi dasar bahwa pelajaran membaca intensif dibutuhkan. Menurut pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas XI IPS

3 SMAS Panca Setya Sintang ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami sebuah teks, terlebih menjawab soal-soal yang diberikan. Dalam keterampilan ini, kesalahan memahami teks dapat terlihat dalam menjawab soal dan menentukan tema atau judul sebuah teks.



Masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, hal ini disebabkan antara lain kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya pengetahuan tentang tema teks yang disajikan, kurang bisanya para siswa memahami isi teks, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks dan masih banyak faktor lainnya. Hal tersebut yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang yaitu 70.

Menurut pengalaman penulis, keterampilan membaca itu sulit terutama keterampilan membaca intensif. Kesulitan tersebut membuat penulis melakukan kesalahan dalam memahami sebuah teks, terlebih lagi dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Berawal dari pengalaman tersebut, penulis ingin sekali mencari alternatif metode pembelajaran dengan harapan dapat mempermudah dalam mempelajari keterampilan membaca intensif, serta dapat meningkatkan nilai dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca intensif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif metode scramble. Berdasarkan hasil penelitian dari Muflihah dkk (2016) menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif metode scramble ini menawarkan kemungkinan untuk mencapai perbaikan dalam kemampuan membaca intensif siswa. Pada dasarnya metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelemahannya masing-masing. Oleh sebab itu, dituntut kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran ini agar menarik minat belajar siswa dan menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat mengubah kebiasaan belajar sebagai transfer informasi dari guru ke siswa, menjadi kegiatan pembelajaran yang kaya aktivitas siswa dalam hal ini guru berperan hanya sebagai fasilitator. Diskusi dan kerja sama yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok dapat membuat siswa lebih aktif, karena siswa sendiri yang menentukan keberhasilan kelompok. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pemberian kesempatan pada siswa yang lebih luas, dengan menciptakan suasana yang kondusif untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. Bertitik tolak dengan permasalahan yang ada di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Peningkatan kemampuan membaca intensif melalui penerapan metode scramble pada siswa kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023".



Mengingat begitu pentingnya penerapan metode scramble dalam penyampaian materi pembelajaran, agar terjadi meningkatnya kreatifitas membaca intensif siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia maka yang menjadi masalah umum adalah "Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca intensif melalui penerapan metode scramble pada siswa kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023?" Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah "Untuk mengetahui keterampilan membaca intensif melalui metode scramble pada siswa kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023".

Membaca intensif adalah kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Brook (dalam Tarigan, 2008: 35) menyatakan bahwa, membaca intensif merupakan studi seksama, telaah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan. Dalam membaca intensif yang diutamakan bukanlah hakekat keterampilan-keterampilan yang tampak atau hal-hal yang menarik perhatian, melainkan hasilnya; dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap teks yang dibaca.

Istilah scramble berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Widodo (2009) pembelajaran kooperatif metode scramble adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal, sedangkan Soeparno (2009) berpendapat bahwa metode scramble adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan. Scramble merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan bersiklus dengan mengacu pada model kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4)



refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Panca Setya Sintang. Penelitian dilakukan di kelas XI IPS 3 semester I tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 16 perempuan dan 14 laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, catatan dan dokumentasi. Teknik pengolahan data lebih difokuskan setelah proses pembelajaran dengan tindakan kelas. Tahap pengolahan data adalah tabulasi data, reduksi data, verifikasi data dan editing data. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa, dianalisis menggunakan analisis persentase skor dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk tabel yang selanjutnya dipaparkan secara naratif. Indikator keberhasilan tindakan yaitu pencapaian kemampuan membaca intensif minimal mencapai KKM 70, sebagai dampak pembelajaran yang menggunakan metode scramble dan aktivitas guru dan siswa minimal berada pada kategori penilaian baik.

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan selama dua siklus, yang dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Data yang dianalisis adalah data hasil observasi kegiatan guru dan hasil observasi aktivitas belajar siswa, data hasil belajar siswa adalah data hasil tes pada pemahaman membaca intensif menggunakan metode sramble.

Tes pada siklus I dilakukan pada akhir pembelajaran. Aspek penilaian yang digunakan pada post test siklus I adalah aspek memahami tanda baca yang dibaca, siswa membaca dengan baik dari bacaan, dan siswa memahami isi bacaan dalam cerita yang dibaca. Dalam perhitungan perolehan skor siswa untuk tiap aspek akan dikelompokkan jumlah siswa yang memperoleh nilai yang sama (frekuensi) yang disajikan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek siswa memahami tanda baca, siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak 6 siswa, nilai 4 sebanyak 13 siswa dan nilai 3 sebanyak 11 siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek siswa memahami tanda baca adalah 28,57. Persentase dari aspek siswa memahami tanda baca adalah 70% dengan jumlah skor 105 dan skor ideal 150 yang diperoleh dari skor maksimal aspek 5 dikalikan jumlah 30 siswa. Skor siswa yang paling banyak adalah skor 4 sebesar 40% dan skor paling sedikit didapat siswa adalah skor 5 sebesar 28,57%. Ketuntasan siswa pada aspek siswa memahami tanda baca adalah 19 (63,33%) siswa dan yang belum tuntas 11 (36,66%) siswa dan termasuk kategori sangat baik, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek siswa memahami tanda baca.



Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada aspek siswa membaca dengan baik, siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak 3 siswa, nilai 4 sebanyak 15 siswa, nilai 3 sebanyak 11 siswa dan nilai 2 sebanyak 1 siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek siswa membaca dengan baik adalah 27,52. Persentase dari aspek kesesuaian isi adalah 72,66% dengan jumlah skor 109 dan skor ideal 150 yang diperoleh dari skor maksimal aspek 5 dikalikan jumlah 30 siswa. Skor siswa yang paling banyak adalah skor 4 sebesar 55,04% dan skor paling sedikit didapat siswa adalah skor 2 sebesar 0,91%. Ketuntasan siswa pada aspek siswa membaca dengan baik adalah 18 (60%) siswa dan yang belum tuntas 12 (40%) siswa dengan kategori baik, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek siswa membaca dengan baik.

Berdasarkan skor pada aspek siswa memahami isi bacaan, nilai 5 sebanyak 4 siswa, nilai 4 sebanyak 7 siswa, nilai 3 sebanyak 15 dan nilai 2 sebanyak 4 siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek siswa memahami isi bacaan adalah 29,70. Persentase dari aspek ini adalah 67,33% dengan jumlah skor 101 dan skor ideal 150. Skor siswa yang paling banyak adalah skor 3 sebesar 44,55% dan skor paling sedikit didapat siswa adalah skor 2 sebesar 7,92%. Ketuntasan siswa pada aspek siswa memahami isi bacaan adalah 14 (40%) siswa dan yang belum tuntas 16 (60%) siswa, kategori kurang, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek siswa memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh jumlah skor untuk tiap aspek yaitu memahami tanda baca berjumlah 105 dengan nilai rata-rata 28,57, aspek siswa membaca dengan baik berjumlah 109 dengan nilai rata-rata 27,52. Aspek siswa memahami isi bacaan berjumlah 101 dengan nilai rata-rata 29,70. Dengan demikian jumlah skor keseluruhan adalah 315 dengan nilai rata-rata 70 termasuk Cukup.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dengan KKM=70, maka yang dinyatakan lulus adalah 21 siswa dengan persentase 70% sedangkan siswa yang tidak lulus adalah 9 siswa dengan persentase 30% dengan kategori ketuntasan baik. Nilai tertinggi adalah 93 dan nilai terendah adalah 47.

Tes pada siklus II dilakukan pada akhir pembelajaran. Aspek penilaian yang digunakan pada post test siklus II adalah aspek memahami tanda baca yang dibaca, siswa membaca dengan baik dari bacaan, dan siswa memahami isi bacaan dalam cerita yang dibaca. Dalam



perhitungan perolehan skor siswa untuk tiap aspek akan dikelompokkan jumlah siswa yang memperoleh nilai yang sama (frekuensi) yang disajikan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada memahami tanda baca, siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak 8 siswa, nilai 4 sebanyak 16 siswa dan nilai 3 sebanyak 6 siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek memahami tanda baca adalah 24,59. Persentase dari aspek memahami tanda baca adalah 80% dengan jumlah skor 122 dan skor ideal 150 yang diperoleh dari skor maksimal aspek 5 dikalikan jumlah 30 siswa. Skor siswa yang paling banyak adalah skor 4 sebesar 52,45% dan skor paling sedikit didapat siswa adalah skor 3 sebesar 14,75%. Ketuntasan siswa pada aspek memahami tanda baca adalah 24 (80%) siswa dan yang belum tuntas 6 (20%) siswa dan termasuk kategori sangat baik, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek memahami tanda baca.

skor yang diperoleh siswa pada aspek siswa membaca dengan baik, siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak 3 siswa, nilai 4 sebanyak 18 siswa, dan nilai 3 sebanyak 8 siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek siswa membaca dengan baik adalah 26,08. Persentase dari aspek siswa membaca dengan baik adalah 76,66% dengan jumlah skor 115 dan skor ideal 150 yang diperoleh dari skor maksimal aspek 5 dikalikan jumlah 30 siswa. Skor siswa yang paling banyak adalah skor 4 sebesar 68,46% dan skor paling sedikit didapat siswa adalah skor 5 sebesar 13,51%. Ketuntasan siswa pada aspek siswa membaca dengan baik adalah 22 (73,33%) siswa dan yang belum tuntas 8 (26,66%) siswa dengan kategori baik, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek siswa membaca dengan baik.

Berdasarkan skor pada aspek siswa memahami isi bacaan, nilai 5 sebanyak 4 siswa, nilai 4 sebanyak 7 siswa, nilai 3 sebanyak 16 dan nilai 2 sebanyak 3 siswa. Skor rata-rata yang diperoleh dalam aspek siswa memahami isi bacaan adalah 29,41. Persentase dari aspek ini adalah 68% dengan jumlah skor 102 dan skor ideal 150. Skor siswa yang paling banyak adalah skor 3 sebesar 47,05% dan skor paling sedikit didapat siswa adalah skor 2 sebesar 5,88%. Ketuntasan siswa pada aspek siswa memahami isi bacaan adalah 11 (36,66%) siswa dan yang belum tuntas 19 (63,33%) siswa, kategori kurang, terlihat dari hasil perolehan lembar tes aspek siswa memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil tes siklus II diperoleh jumlah skor untuk tiap aspek yaitu memahami tanda baca berjumlah 122 dengan nilai rata-rata 24,59, aspek siswa membaca dengan baik berjumlah 115 dengan nilai rata-rata 26,08. Aspek siswa memahami isi bacaan berjumlah 102



dengan nilai rata-rata 29,41. Dengan demikian jumlah skor keseluruhan adalah 339 dengan nilai rata-rata 75,11 termasuk sangat baik. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dengan $KKM=70$, maka yang dinyatakan lulus adalah 26 siswa dengan persentase 86,66% sedangkan siswa yang tidak lulus adalah 4 siswa dengan persentase 13,33% dengan kategori ketuntasan sangat baik. Nilai tertinggi adalah 93 dan nilai terendah adalah 53.

Secara garis besar perbandingan antara jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar kemampuan membaca Intensif menggunakan Metode Scramble pada kondisi awal sebelum tindakan atau Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, ketuntasan belajar siswa kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang, terlihat adanya peningkatan pada ketuntasan belajar siswa pada kemampuan membaca Intensif yaitu pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa atau 46,66%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 21 siswa atau 70%, dan pada siklus II menjadi 26 siswa atau 86,66%. Data dari tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siswa kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Intensif siswa kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang yaitu dengan menggunakan Metode Scramble. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan Metode Scramble dapat memotivasi siswa dan menarik minat siswa untuk membaca cerita tersebut dengan teknik membaca Intensif. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok materi membaca Intensif.

SIMPULAN

Penggunaan metode scramble dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dimana siswa terlihat memiliki motivasi, antusias dan kerjasama yang baik dalam pembelajaran membaca intensif. Sedangkan dari faktor guru, kinerja mengajar guru meningkat dengan mengembangkan pola pembelajaran baru yang lebih inovatif dan kreatif yang dapat memicu siswa untuk memiliki rasa ketertaeikan dalam membaca intensif dengan penuh konsentrasi dan pemahaman yang utuh sesuai dengan tujuan pembelajaran.



Kemampuan membaca intensif dengan penggunaan metode scramble siswa VIII SMAS Panca Setya Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023. Setelah mendapat pembelajaran membaca intensif menggunakan metode scramble, siswa kelas XI IPS 3 mengalami beberapa perubahan sikap. Pengalaman yang diperoleh siswa yaitu memahami tanda baca dengan baik berupa, ketepatan mengenali lambang tulis suatu bahasa, siswa juga dapat membedakan intonasi bacaan setiap tanda baca, memahami dan menggunakan butir-butir leksikal yang tak dikenal, serta pemahaman sarana kohesi dan koherensi mengalami perubahan yang lebih baik. Siswa dapat membaca dengan baik berupa, membaca dengan cepat untuk mendapatkan gambaran tentang isi bacaan, membaca dengan cepat untuk menemukan informasi khusus/tertentu, dan membaca teliti untuk memahami isi bacaan secara keseluruhan. Siswa memahami isi bacaan berupa, memahami informasi tersurat, memahami fungsi komunikatif kalimat dan ujaran, dan memahami makna-makna yang bersifat konseptual. Siswa dapat memahami hubungan paragraf berupa; memahami hubungan antar kalimat dalam paragraf, dan memahami hubungan antar paragraf dalam bacaan serta membedakan ide utama dan ide pendukung. Siswa dapat memahami makna dalam paragraf berupa, mengidentifikasi informasi penting dalam sebuah teks, mampu menyeleksi butir-butir informasi yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan mampu menemukan butir-butir penting untuk membuat kesimpulan.

Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan penggunaan metode scramble pada siswa kelas XI IPS 3 SMAS Panca Setya Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode scramble dapat meningkat dengan baik hal ini terlihat dari kemampuan hasil tes dari siklus I dan siklus II. Hasil tes siswa meningkat yaitu siklus I siswa secara keseluruhan memperoleh nilai rata 72,44 atau

73 presentase ketuntasannya adalah 70%. Hasil tes tersebut meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata kelas 75,11 dengan presentase ketuntasan 86,66% sehingga mengalami peningkatan hasil tes dari siklus I ke siklus II adalah 16,66%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode scramble dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Perkasa.
- Lestasari, Eki Yanmia. 2006. *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Teknik Pemahaman Isi Bacaan Pada Siswa Kelas V SDN Tambak Aji 02 Semarang*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, J.Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Yeti. 2010. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Muflihah, A., & Maksum, K. 2016. Penerapan Metode Scramble untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Kelas V MI Al-Iman Sorogenen. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(1).
- Tarigan, Henry Guntur. 2016. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.



Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

